

BAB V

KESIMPULAN

Kepercayaan sangat erat hubungannya dengan upacara-upacara religius, dan merupakan wujud dari kelakuan religi. Konsep-konsep yang terkandung dalam semua sistem kepercayaan, menentukan tata urutan dari unsur-unsur acara serta bentuk instrumen yang dipakai dalam upacara, yang terdiri dari aneka upacara, baik yang bersifat harian, musiman atau tahunan. Dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi oleh masyarakat dusun Muneng Akan tetapi upacara tetap dilaksanakan, karena merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang ada pada dusun Muneng Warangan dalam upacara ritual.

Upacara-upacara ritual yang erat kaitannya dengan sistem kepercayaan terhadap benda-benda yang mempunyai kekuatan supranatural, kepercayaan tradisi dan adat serta kepercayaan kepada ajaran yang dianut, telah membawa pengaruh terhadap aktivitas kehidupan individu dan kelompok serta membawa rasa aman bagi para masyarakat pendukungnya. Kesenian Thruntung Warangan mempunyai fungsi ganda yang menyangkut upacara, tujuan, proses, serta kedudukan. Dengan adanya bentuk penyajian dapat diketahui bahwa kesenian ini memiliki identitas dan

mempunyai perubahan dalam fungsi di masyarakat Muneng Warangan.

Aspek upacara ritual yang meliputi: tempat, pendukung dan waktu pada upacara *Nyadran Kali* didesa Warangan, kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, melibatkan kesenian Truntung sebagai bagian dan sebagai penopang suasana ritual dalam jalinan upacara yang ada didusun Muneng Warangan. Truntung Warangan suatu pengembangan dari kesenian Soreng dan menciptakan judul karya yang bernama Trunthung Konceran, Trunthung Topengan, Trunthung Korekan, dan Truntung Ngiteri Jagad. Usaha-usaha ini telah ditempuh atau dijalani oleh masyarakat adalah: Sebagai upaya pelestarian eksistensi, mengikuti perkembangan jaman agar kesenian tersebut dapat terus hidup, sebagai ajang kreativitas seniman. Kesenian Truntung Warangan merupakan suatu kesenian yang masih menjunjung tinggi harkat dan martabat dimata masyarakat luas dan Pentingnya sebuah fungsi pada kesenian yang ada dan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Hal ini bentuk kehidupan manusia yang saling membutuhkan dan saling tolong-menolong antara sesama umat manusia dalam menjalankan kehidupan yang ada hingga saat ini. Kesenian Thruntung Warangan dalam masyarakat warangan memiliki fungsi ganda dalam kehidupan masyarakat warangan,

menjadi wujud eksistensi manusia yang bermuatan esensial mengenai konsep kehidupan manusia.

Kesenian Thruntung Warangan merupakan bagian dari tradisi yang diciptakan oleh seorang seniaman, agar kesenian yang ada didaerah tersebut tidak hilang dan memiliki arti penting, yaitu bukan saja untuk masyarakat, namun juga penting bagi peminat seni dan budaya dalam memahami budaya yang ada, baik hubungannya dengan masa lalu, maupun berhubungan dengan masa kini serta pondasi masa depan. Maka kesenian Thruntung Warangan termasuk bagian dari kesenian tari soreng. Dengan adanya kesenian Thruntung Warangan memberikan suatu pemahaman pada masyarakat, sedang kaitanya dengan masa kini terutama pada nilai-nilai budaya, memberikan pemahaman tentang nilai-nilai bijak yang terpecah, terutama demi terwujudnya keseimbangan manusia dengan alam, baik langsung maupun tidak langsung sebagai landasan ketentraman sosial. Kesenian Thruntung Warangan adalah sebuah kesenian yang diciptakan oleh seniaman yang ada di dusun Muneng Warangan. Yang terlibat dalam kesenian ini adalah masyarakat yang ada di dusun Muneng Warangan, sehingga masyarakat ikut merasa memiliki ruang untuk mengekspresikan sesuatu yang telah menjadi bagian dari sistem budaya. Yang menjadi pelaku, pendukung dan pengembangan adalah masyarakat Muneng Warangan, dengan kesadaran pemikiran

dan potensi yang tinggi dapat menciptakan keseimbangan, agar kesenian yang ada sejak jaman dulu masih tetap ada dan sebagai pondasi masa depan peradaban yang luhur.



KEPUSTAKAAN

A. Sumber tercetak

- Brow, Redcliffe A.R. *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat*. Terj. Abdul Razak Yahya. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1980.
- Caturwati, Endang. *Seni Pertunjukan dan Perempuan*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta edisi khusus, 2000.
- Hadi, Y Sumandiyo. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia, 2000.
- Edmund Prier S. J., Karl. *Ilmu bentuk Analisis*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1992.
- Kayam, Umar. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1982.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Kontowijaya. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1987.
- Merriam, Alan P. *The Anthropology of Music*. Chicago: North Western University Press, 1964.
- Mertosedono, Amir. *Sejarah Wayang*. Semarang: Dahara Prize, 1993
- Mustopo Habib. *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Poewadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.
- Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Soedarsono. R. M. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 1998.

_____, *Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Manusia Kontinuitas dan Perubahannya*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990.

Sokanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: C.V. Rajawali, 1990.

Senen, I wayan. *Aspek Ritual Musik Nusantara*. Pidato ilmiah pada dies natalis Xiii. Institut seni Indonesia Yogyakarta

Yudoyono, Bambang. *Gamelan Jawa, Awal Mula Makna Masa depannya*. Jakarta: PT Karya Unipress, 1983.

Wirya, K. Mus. *Bermain Rebana*. Jakarta: CV Yasaguna 1984.

B. Sumber tak tercetak

Laporan kerja dusun Muneng Warangan, 2005.

Data Monografi Dusun Muneng Warangan Kecamatan Pakis, 2005.

C. Sumber Lisan

Nama : Eko Sunyoto
 Umur : 36 tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan : Universitas Negeri Yogyakarta
 Pekerjaan : Seniman

Nama : Kasu
 Umur : 54 tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan : SMA
 Pekerjaan : Wirasuasta

Nama : Wirno
 Umur : 30 Tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan : SD
 Pekerjaan : Petani

Nama : Haryadi
Umur : 24 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Buruh

